

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, menjadikannya sebagai aspek fundamental dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, kemajuan suatu bangsa akan terhambat (Puspita et al., 2023). Di Indonesia, pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman utama guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengarahkan jalannya kegiatan belajar-mengajar. Dhomiri et al. (2023) menegaskan bahwa kurikulum memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan silabus di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran, meskipun pembelajaran merupakan salah satu sarana paling efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran, penulis

menyajikan pembahasan tersendiri dalam bagian khusus (FR Muhijrahtuddin, 2023).

Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kegiatan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, serta keterampilan psikomotorik melalui pendekatan ilmiah. Sementara itu, pembelajaran tidak langsung merupakan bentuk pendidikan yang berlangsung selama proses pembelajaran langsung, namun tanpa melalui perencanaan dalam kegiatan yang spesifik. Berdasarkan realitas di lapangan, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengoptimalkan potensi intelektual dan bakat yang dimiliki, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan produktif sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir peserta didik, sekaligus menjawab permasalahan rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Relia, t.t., 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu alam dan ilmusosial, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang lingkungan, fenomena alam, dan hubungan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021), “dengan mengenalkan siswa pada konsep-konsep IPAS sejak dini, mereka akan memiliki pemahaman dan sikap yang lebih baik terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari”.

Prasetyo dan Wicaksono (2021) IPAS bertujuan untuk menggabungkan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial agar siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang berbasis fakta. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah dan sosial secara terpisah, tetapi juga mendalami keterkaitan antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah lingkungan, perkembangan teknologi, dan hubungan manusia dengan alam. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab secara tepat, dan mampu berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ruang guru yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 14 Bittuang, diperoleh data dari guru kelas IV berupa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS yaitu 70 . Dimana terdapat masalah yang ditemukan mengenai hasil belajar siswa. Dari 13 siswa kelas IV, terdapat 8 siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS sering kali belum optimal, terutama ketika metode pembelajaran konvensional masih banyak diterapkan. Metode ini cenderung kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep IPAS yang biasanya bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan penalaran yang tinggi. Hal ini menyebabkan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS sering kali belum memenuhi standar yang diharapkan.

Metode konvensional dalam pembelajaran IPAS sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa lebih banyak menerima informasi secara langsung tanpa benar-benar memahami makna atau cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fitriani dan Wahyuni (2019) menyatakan bahwa “rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa di sekolah dasar dapat disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang mampu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang kompleks”.

Hasil diskusi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV. Model ini menggabungkan penggunaan contoh yang relevan dan non-contoh, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan konkret mengenai konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan contoh dan non-contoh untuk membantu siswa memahami suatu konsep melalui observasi, analisis, dan diskusi. Dalam model ini, guru menyediakan contoh-contoh yang sesuai dengan materi (example) dan contoh yang tidak sesuai atau bertentangan (non-example). Dengan membedakan contoh dan non-contoh, siswa diharapkan dapat menangkap konsep secara lebih jelas serta mengidentifikasi karakteristik inti dari materi yang sedang

dipelajari. Model ini sangat efektif untuk pembelajaran yang membutuhkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks atau abstrak, karena contoh visual memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati (2020) yang dilakukan di SDN Cikampek Utara II, Kabupaten Karawang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IVA melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa, dari 52,02 pada tahap pra-siklus menjadi 78,08 di siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 81,6 pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat signifikan, dari hanya 13,15% di tahap awal menjadi 88,89% pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat dari 76% pada siklus pertama menjadi 89% pada siklus kedua.

Penelitian ini membuktikan bahwa model *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menerapkan kembali model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD 14 Bittuang.

Jannah dan Sulistyaningsih (2017) menyatakan bahwa model *Example Non Example* “mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan gambar dan contoh nyata, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran”. Model ini sangat relevan karena IPAS

sering kali berisi konsep-konsep yang memerlukan penalaran yang mendalam dan daya imajinasi siswa. Pemanfaatan contoh nyata dan visual dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, terutama pada konsep-konsep yang abstrak atau sulit. Haryanto (2019) juga menyatakan bahwa model *Example Non Example* sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dilakukan peneltian tindakan kelas dengan model pembelajaran Exmple Non Example dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 14 Bittuang Kabupaten Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

Bagaimana penerapan model *Example Non Example* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 14 Bittuang Kecamatan Bittung, Kabupaten Tana Toraja?

2. Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Model ini menyediakan contoh dan non-contoh dari konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi lebih mudah

melalui observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 14 Bittuang Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja. Maka solusi yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Example Non Example* dalam pembelajaran IPAS.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model *Example Non Example* di kelas IV SDN 14 Bittuang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penerapan model *Example Non Example* diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan belajar IPAS kelas IV SDN 14 Bittuang sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk memotivasi siswa berpikir kritis dan aktif dalam mengeksplorasi konsep dalam belajar dengan menggunakan gambar atau contoh konkret. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberika manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model *Example Non Example*, siswa akan lebih mudah memahami materi IPAS yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Melalui penerapan model *Example Non Example*, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan bagi guru-guru di SDN 14 Bittuang Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja tentang model pembelajaran *Example Non Example*.

d. Bagi peneliti

Penerapan model *Example Non Example* ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih bermutu dan lebih baik, serta mampu mengasah konsep-konsep yang lebih dalam.